

**Judul** : Prosedur Pemeriksaan Refraksi Subjektif Pada Penderita Hypermetropia Disertai Presbyopia Di Toko Kacamata Ale Ale  
**Pengarang** : Jane Arlyn 19067  
**Kode DOI** :  
**Keywords** : Pemeriksaan Refraksi Subjektif, Hypermetropia, Presbyopia  
**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah  
**Tahun** : 2022  
**Abstrak** :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pemeriksaan refraksi subjektif pada penderita hypermetropia yang juga disertai presbyopia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif observasional, dengan melakukan pemeriksaan refraksi subjektif. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi anamnesa, inspeksi/observasi, lensmetri, uji bikromatik, uji visus monokuler jauh, koreksi visus monokuler, koreksi visus binokuler, penetapan status refraksi, penulisan resep kacamata. Untuk menetapkan kacamata baca bagi penderita hypermetropia disertai presbyopia merupakan penjumlahan antara ukuran kacamata jauh dan addition.

This study aims to determine the procedure for subjective refraction examination in hypermetropic with presbyopia. The research method used is qualitative with an observational descriptive approach, by examining subjective refraction. The steps taken include anamnesis, inspection/observation, lensmetry, bichromatic test, distant monocular vision test, monocular vision correction, binocular vision correction, refraction status determination, eyeglass prescription writing. To determine reading glasses for people with hypermetropia with presbyopia, it is the sum of the size of the distant glasses and addition.

Kata Kunci : Pemeriksaan Refraksi Subjektif, Hypermetropia, Presbyopia

**Daftar Isi** :

Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	i
Halaman Pernyataan Dewan Penguji.....	ii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) ....	iii
Surat Keterangan Penelitian.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x

Daftar Lampiran.....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah .....	2
1.4. Rumusan Masalah.....	2
1.5. Tujuan Penelitian .....	3
1.6. Manfaat Penelitian .....	3
1.7. Sistematika Penulisan .....	3
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1. Sistem Optis Bola mata.....	5
2.1.1 Pengertian .....	5
2.1.2 Komponen dan Dimensi .....	5
2.1.3 Status Refraksi Sistem Optis Bola mata .....	6
2.2. Hypermetropia .....	8
2.2.1. Pengertian .....	8
2.2.2. Faktor penyebab.....	9
2.2.3. Klasifikasi Hypermetropia.....	9
2.2.4. Gejala Hypermetropia.....	12
2.3. Presbyopia.....	12
2.3.1 Pengertian .....	12
2.3.2 Penanggulangan presbyopia .....	12
2.4. Pemeriksaan Refraksi Subjektif.....	14
2.4.1 Pengertian .....	14
2.4.2 Peralatan .....	14
2.5. Prosedur Pemeriksaan Refraksi Subjektif untuk Presbyopia.....	16
2.6. Kerangka Teori .....	25
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Desain Penelitian .....	26
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.2.1. Variabel Penelitian.....	26
3.2.2. Definisi Operasional .....	26
3.3. Populasi dan Sampling.....	28

3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Teknik Sampling.....	28
3.4. Pengumpulan Data.....	28
3.5. Analisis Data.....	28
<b>BAB 4 PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	30
4.2. Pembahasan .....	31
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>36</b>
5.1. Kesimpulan .....	36
5.2. Rekomendasi.....	36
Daftar Pustaka.....	36
Lampiran.....	37

## Bab 1

:

Mata adalah salah satu panca indera yang dimiliki manusia dan sangat berharga dalam segala aspek kehidupan. Tanpa mata, manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sebagai indera penglihatan, mata memiliki bagianbagian yang memiliki fungsi tersendiri, baik bagian luar seperti kelopak mata dan alis, atau bagian dalam mata seperti kornea, retina dan pupil.

Dalam rangka penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan di Indonesia, pada tanggal 15 Februari 2000 pemerintah telah mencanangkan program WHO: Vision 2020 - Right to Sight. Pencanangan ini diartikan sebagai pemberian hak bagi setiap warga negara untuk mendapatkan penglihatan yang optimal. Prevalensi gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi sebesar 22.1% dianggap masalah yang serius, karena penglihatan merupakan syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, produktif, maju, mandiri dan sejahtera lahir batin (Siti Fadilah. 2005).

Gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi itu sendiri dapat terjadi oleh beberapa macam sebab, antara lain karena hypermetropia. Berdasarkan konsep refraksi statis, hypermetropia merupakan suatu keadaan dimana sinar-sinar sejajar yang memasuki bolamata dibiaskan oleh media refrakta di belakang retina. Akibatnya, obyek yang letaknya jauh dari bola mata tidak akan nampak jelas dalam penglihatan penderita. Pada umumnya penderita hypermetropia yang berusia 2 40 tahun tidak hanya mengalami gangguan penglihatan jauh, tetapi juga gangguan penglihatan dekat (Lang, 2000).

Semenjak Benjamin Franklin memperkenalkan lensa bifokal pertama tahun 1775, tidak perlu lagi penderita presbyopia dengan status refraksi hypermetropia menggunakan dua kacamata sebagai alat bantu penglihatan, satu untuk melihat jauh dan satunya lagi untuk melihat dekat/membaca. Hal itu disebabkan karena satu kacamata dengan lensa bifocal sudah dapat dipergunakan untuk melihat jauh dan sekaligus juga untuk melihat dekat (Borish, 1975). Berawal dari sinilah munculnya suatu persoalan yang harus dapat dipecahkan, berkaitan dengan penetapan ukuran lensa kacamata baca bagi penderita presbyopia dengan status refraksi hypermetropia. Selain itu, peneliti juga bekerja di Toko Kacamata Ale-Ale dan mengamati bahwa mayoritas pasien yang datang ke toko untuk melakukan pemeriksaan refraksi adalah pasien yang menderita hypermetropia disertai presbyopia. Sesuai persoalan yang ingin dipecahkan dan tempat dimana penelitian itu akan dilakukan, maka dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini peneliti mengambil judul "Prosedur Pemeriksaan Refraksi Subyektif Pada Penderita Hypermetropia disertai Presbyopia di Toko Kacamata Ale-Ale".

## References :

- Akademi Refraksi Optisi. (2018). Bahan Ajar Klinik Refraksi. ARO Padang, Padang.
- American Optometric Association. (2006). Care of The Patient with Myopia. American Optometric Association, U.S.A.
- Azar T, Dimitri. Douglas D. Koch. Editors. (2003). Hyperopia and Presbyopia, Marcel Dekker Inc. New York.
- Borish, M. Irvin. (1975). Clinical Refraction, Volume I, Third Edition, The Professional Press, Inc, Chicago.
- Depkes RI. (2002). Keputusan Menkes RI No. 1424/MENKES/SK/XI/2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Optikal. Diakses dari [hupsipelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-1424-menkes-sk-xi-2002-tentang-pedoman-penvelengaraan-ortikalpd](https://hupsipelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-1424-menkes-sk-xi-2002-tentang-pedoman-penvelengaraan-ortikalpd)
- Fadilah, Siti, (2005). Saatnya Dunia Berubah. Sulaksana Watinsa Indonesia (SWI). Jakarta.
- Ilyas, Sidarta. (2008). Penuntun Ilmu Penyakit Mata. Edisi Ketiga. Balai Penerbit : FKUL. Jakarta.
- Ilyas, Sidarta. (2017), Ilmu Penyakit Mata, Edisi Kelima. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lang, G.K. (2000). Ophthalmology, A Short Textbook, Thieme Stuttgart, New York.
- Mukherjee, PC. (2009), Optics for Optometry Students, First Edition, JaypeeBrothers Medical Publishers, New Delhi.
- Rabbett, B Ronald, (1998). Clinical Visual Optics, 3t edition, Butterworth-Heinemann. United Kingdom.
- Setyana, I., Tarigan, N. M., & Nugraha, O. C. (2020). PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PADA PENDERITA PRESBYOPIA DENGAN STATUS REFRAKSI EMMETROPIA. *Jurnal Mata Optik*, 1(1), 40-51.
- . Diakses <http://aparolo.acmalinles>
- plp malaopk ae Supari, Siti Fadilah. (2005). Sambutan pencaanangan gerakan keselamatan pasien Sakii Jakarta